



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN TINGKAT STRES DENGAN KESEHATAN MENTAL MAHASISWA TINGKAT PERTAMA PRODI KEPERAWATAN

THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND STRESS LEVEL WITH MENTAL HEALTH OF FIRST LEVEL STUDENTS OF NURSING

Febri Prayoga^{1*}, Engkartini^{2**}, Sutarno^{3***}

¹²³ Universitas Al-irsyad Cilacap JL. Cerme No. 24 Sidanegara Cilacap
Korespondensi Email : engkaralirsyad@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera individu yang menyadari potensi pribadinya, mampu mengatasi permasalahan saat ini dan mengatasi stres hidup secara normal serta dapat bekerja secara efektif. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan tingkat stres dengan kesehatan mental. **Metode:** Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 91 mahasiswa dan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner kecerdasan emosional, kuesioner PSS-10 untuk mengukur tingkat stres, dan kuesioner SRQ untuk mengukur kesehatan mental. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan ujian statistik *rank spearman*. **Hasil:** penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesehatan mental dengan kekuatan sangat rendah (p value = 0,049). Sedangkan tingkat stres dengan kesehatan mental tidak terdapat hubungan dengan kekuatan hubungan rendah (p value = 0,235). **Diskusi:** Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kesehatan mental.

Kata kunci : Kesehatan mental, Kecerdasan emosional, Tingkat stres, mahasiswa

ABSTRACT

Introduction: Mental health is a state of well-being of individuals who realize their personal potential, are able to overcome current problems and deal with the stress of life normally and can work effectively. **Objective:** Aims to determine the relationship between emotional intelligence and stress levels and mental health. **Method:** The design of this research is quantitative research with a cross sectional approach. The total sample was 91 students and used a total sampling technique. The research instruments consisted of an emotional intelligence questionnaire, the PSS-10 questionnaire to measure stress levels, and the SRQ questionnaire to measure mental health. The data that has been obtained is then carried out a Spearman rank statistical test. **Result:** The research results show that there is a relationship between emotional intelligence and mental health with very low strength (p value = 0.049). Meanwhile, there is no relationship between stress levels and mental health with low relationship strength (p value = 0.235). **Discussion:** can be concluded that there is a significant relationship between emotional intelligence and mental health.

Keywords: Mental health, Emotional intelligence, Stress levels, Student



PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat pertama adalah mahasiswa awal suatu universitas dan sedang menjalani studi sebagai mahasiswa. Umumnya mahasiswa tingkat pertama berusia antara 18 hingga 19 tahun, usia erat kaitannya dengan pemikiran dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, oleh karena itu mahasiswa tingkat pertama harus mampu beradaptasi dengan baik. Adaptasi yang harus dilakukan mahasiswa tingkat pertama bermacam-macam, antara lain beradaptasi dengan metode pembelajaran yang ada, kebiasaan hidup keluarga, budaya yang dianut sejak dini, bahasa sehari-hari, dan interaksi, berkolaborasi dengan kelompok dan komunitas (Anwar, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun menderita gangguan mental dan emosional serta lebih dari 12 juta penduduk di atas 15 tahun menderita depresi (Kemenkes RI, 2018)

Menurut penelitian Agusmar dkk. (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa baru memiliki tingkat stres (60%). Ada pula penelitian Sari (2020) yang menunjukkan bahwa 34,7%, mahasiswa mengalami stres ringan, 62,8% mayoritas mahasiswa mengalami stres sedang, dan 2,5% mahasiswa mengalami stres berat. Oleh karena itu, stres merupakan salah satu masalah psikologis yang dihadapi mahasiswa terutama mahasiswa baru.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional baik akan mampu menghadapi segala kendala dan permasalahan dalam pembelajaran dan sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional rendah akan kurang fokus dan tanggung jawab akan kewajibannya sebagai mahasiswa, Terutama kondisi yang berkaitan dengan ketidaksanggupan mahasiswa menyelesaikan hambatan dan tantangan dalam kehidupan kampus, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan di kemudian hari, termasuk masalah kesehatan mental (Rahayu & Arianti, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan mental adalah keadaan sejahtera individu yang menyadari potensi pribadinya, mampu mengatasi permasalahan saat ini dan mengatasi stres hidup secara normal serta dapat bekerja secara efektif. Kesehatan mental yang baik adalah ketika seseorang berada dalam keadaan tenang dan damai, sehingga ia dapat menikmati, menghargai, dan merasakan hubungan positif antara kehidupan dengan orang lain. Seseorang dengan pola pikir yang sehat dapat beraktivitas dan menggali potensi atau kemampuannya secara maksimal dalam menghadapi masalah atau tantangan. Sebaliknya, kesehatan mental seseorang dikatakan terganggu jika suasana hati, kemampuan berpikir, dan kemampuan berpikirnya terganggu. Kontrol dan emosi menyebabkan perilaku buruk (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 mahasiswa Tingkat Pertama Prodi Keperawatan diperoleh hasil sebanyak tiga orang kategori normal dengan skor 0-7, empat orang kategori stress ringan dengan skor 8-11, dan tiga orang kategori stress sedang dengan skor 12-15. Sedangkan kecerdasan emosional diperoleh hasil sebanyak enam orang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan empat orang memiliki kecerdasan emosional sangat baik

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analisis korelasi, yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode *rank spearman*. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat pertama Prodi Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap yang berjumlah 91 mahasiswa dengan teknik pengambilan *total sampling*.

Penelitian menggunakan data primer dengan reponden mengisi kuesioner secara langsung yaitu kuesioner kesehatan mental menggunakan *Self Reporting Questionnaire (SRQ)*, tingkat stres *Perceived Stress Scale* dan



kesehatan mental kecerdasan emosional (EQ),

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagian besar memiliki kecerdasan emosional baik sebanyak 71 orang (78%) dan sebagian kecil memiliki kecerdasan emosional cukup baik 4 orang (4,4%). mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagian besar mengalami tingkat stress sedang sebanyak 82 orang (90,1%) dan sebagian kecil mengalami tingkat stress berat sebanyak 3 orang (1,1%). mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagian besar mengalami kesehatan mental terganggu sebanyak 54 orang (59,3%) dan sebagian kecil mengalami kesehatan mental tidak terganggu sebanyak 37 orang (40,7%).

Seperti tabel dibawah ini

No	Kecerdasan Emosional	f	%
1	Sangat baik	16	17,6
2	Baik	71	78,0
3	Cukup baik	4	4,4
Jumlah		91	100

No	Tingkat stress	f	%
1	Ringan	6	6,6
2	Sedang	82	90,1
3	Berat	3	3,3
Jumlah		91	100

No	Kesehatan mental	f	%
1	Tidak terganggu	37	40,7
2	Terganggu	54	59,3
Jumlah		91	100

Hasil uji bivariat didapatkan 16 orang dengan kecerdasan emosional sangat baik memiliki kesehatan mental tidak terganggu sebanyak 10 orang (27,0%) dan terganggu 6 orang (11,1%). Dari 71 orang dengan kecerdasan emosional baik memiliki kesehatan mental

tidak terganggu sebanyak 26 orang (70,3%) dan terganggu 45 orang (83,3%). Dari 4 orang dengan kecerdasan emosional cukup baik memiliki kesehatan mental tidak terganggu sebanyak 1 orang (2,7%) dan terganggu 3 orang (5,6%). Hasil uji statistik *Rank Spearmen* didapatkan nilai *p value* = 0,049 dengan nilai signifikan 0,05, maka *p value* = 0,049 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Ho* ditolak artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kesehatan mental mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap, dari nilai *Rho* = 0,207 artinya memiliki tingkat hubungan rendah. Sedangkan tingkat stres didapatkan Hubungan orang yang mengalami tingkat stress ringan memiliki kesehatan mental tidak terganggu sebanyak 3 orang (8,1%) dan terganggu 3 orang (5,6%). Dari 82 orang yang mengalami tingkat stress sedang memiliki kesehatan mental tidak terganggu sebanyak 34 orang (91,9%) dan terganggu 48 orang (88,9%). Dari 3 orang yang mengalami tingkat stress berat memiliki kesehatan mental tidak terganggu tidak ada (0,0%) dan terganggu 3 orang (5,6%). Hasil uji statistik *Rank Spearmen* didapatkan nilai *p value* = 0,235 dengan nilai signifikan 0,05, maka *p value* = 0,235 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Ho* diterima artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat stress dan kesehatan mental mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap, dari nilai *Rho* = 0,126 artinya memiliki hubungan sangat rendah. Seberti tabel dibawah ini.

No	Kecerdasan emosional	Kesehatan mental				Total		PV	Rho
		Tidak terganggu		Terganggu		N	%		
		f	%	f	%				
1	Sangat baik	10	27,0	6	11,1	16	17,6	0,049	0,207
2	Baik	26	70,3	4	8,3	30	78,0		
3	Cukup baik	1	2,7	3	5,6	4	4,4		
Jumlah		37	100	10	27,0	47	100		



No	Tingkat stress	Kesehatan mental				Total		PV	Rho
		Tidak terganggu		Terganggu		N	%		
		f	%	f	%				
1	Ringan	3	8,1	3	5,6	6	6,6	0,235	0,126
2	Sedang	3	91,9	48	88,9	8	90,1		
		4				2			
3	Berat		0,0	3	5,6		3,3		
		0				3			
	Jumlah	3	100	54	100	9	100		
		7				1			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagian besar memiliki kecerdasan emosional baik (78%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa (2023) dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritualitas dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap" yang menyatakan mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap mayoritas memiliki kecerdasan emosional baik (73,9%). Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, karena lingkungan dapat mengubah sikap individu. Pada proses pembelajaran juga terdapat mata kuliah psikologis yang didalamnya mengajarkan banyak hal mengenai perasaan emosi seseorang sehingga mahasiswa belajar mengenai cara mengelola emosi dengan baik.

Menurut Goleman (2018) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan emosi, mengenali perasaan terdalam orang lain, mampu memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya dengan orang lain, dan memiliki keterampilan untuk marah pada orang yang tepat dengan kadar yang sesuai dan pada waktu yang tepat demi tujuan yang benar dan dengan cara yang baik. Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan sosial yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengenal dengan baik emosi dirinya maupun emosi orang lain dan kemampuan dirinya dalam membedakan emosi dirinya dengan orang lain yang mana kemampuan ini digunakan untuk mengatur pola pikir dan perilakunya

Sedangkan untuk tingkat stres Hasil menunjukkan mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagian besar memiliki tingkat stress sedang (90,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ambarwati *et al.*, (2019) dengan judul "Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa" yang menyatakan hasil penelitian tingkat stres pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang didapatkan hasil mayoritas mahasiswa mengalami tingkat stres sedang (57,4%). Hal ini dikarenakan faktor internal yaitu kurang bisa memahami dan menyikapi masalah dengan baik dan dari faktor eksternal yaitu adanya permasalahan di lingkungan masyarakat, keluarga maupun yang berkaitan dengan orang lain dan juga karena beban kuliah yang semakin tinggi tingkatannya maka semakin sulit mata kuliah yang dijalaninya.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Rifai *et al.*, (2023) dengan judul "Tingkat Stres Berhubungan dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tingkat 1 Sarjana Keperawatan" yang menyatakan sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang (52,9%) karena Responden mendapatkan banyaknya tugas yang harus segera diselesaikan dalam waktu yang sama. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa hampir setiap hari harus mengumpulkan tugas perkuliahan dan tugas tersebut tidak cukup 1 mata kuliah dan harus segera diselesaikan, sehingga mahasiswa harus mengerjakannya hingga larut malam. Adanya stres sedang yang dialami oleh mahasiswa hal ini dikarenakan adanya waktu pengerjaan tugas perkuliahan yang dikerjakan pada waktu yang sudah deadline, sehingga tugas perkuliahan semakin menumpuk. Dan selain itu bagi mahasiswa tingkat I masih merupakan pengalaman pertama sehingga dimungkinkan sekali mahasiswa belum bisa beradaptasi dengan baik mengenai jadwal perkuliahan dan cara mengerjakan tugas perkuliahan.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagian besar memiliki kesehatan mental terganggu (59,3%). Hasil ini sejalan dengan



penelitian Subagyo et al., (2023) dengan judul “Kesehatan Jiwa Mahasiswa Keperawatan Pasca Pandemic Covid-19” yang menyatakan mahasiswa Prodi Keperawatan Purwokerto tingkat 1 tahun 2023 mengalami kesehatan jiwa terganggu (52,60%), hal ini karena mahasiswa mengalami gejala diantaranya mudah merasa cemas, tegang dan khawatir, lebih sering menangis, merasa sulit untuk mengambil keputusan, kehilangan nafsu makan, merasa tidak enak diperut dan mudah lelah.

Hasil penelitian (Annisa, 2023) tentang kesehatan mental pada Mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap yang kesehatan mentalnya terganggu lebih banyak daripada mahasiswa yang tidak terganggu (56,5%). Mahasiswa dalam penelitian ini kebanyakan adalah mahasiswa program studi keperawatan. Dimana metode pembelajarannya meliputi teori, praktik laboratorium, praktik lapangan, dan tugas yang diberikan oleh dosen. Praktik lapangan dilaksanakan di rumah sakit, puskesmas, dan apotik yang mengharuskan mahasiswa membuat laporan sehingga menyebabkan waktu istirahat mahasiswa terganggu. Mayoritas mahasiswa juga tinggal di asrama yang memiliki banyak aturan seperti pulang sebelum maghrib, tidak boleh keluar malam, harus melaksanakan sholat berjamaah dan setor hafalan. Aturan-aturan tersebut mungkin banyak memberatkan mahasiswa yang tadinya saat di rumah tidak ada aturan yang mengekang seperti di asrama hingga membuat mahasiswa kaget dan mengganggu kesehatan mental emosional mahasiswa. Hal lain yang mungkin menyebabkan terganggunya kesehatan mental mahasiswa yaitu karena mahasiswa terlalu berfokus pada tugas-tugas yang diberikan, organisasi yang diikuti, jadwal perkuliahan yang padat, serta tuntutan-tuntutan yang mahasiswa terima dari dosen-dosennya. Oleh karena itu, banyak mahasiswa lupa akan kesehatan mentalnya sehingga mengalami gejala-gejala kesehatan mental yang menurun. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Tingkat

Pertama Prodi Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesehatan mental pada mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap dengan $p\ value = 0,049 < 0,05$. Berdasarkan asumsi peneliti dapat disebabkan karena mahasiswa tingkat pertama dominan perempuan sehingga kecerdasan emosional sering berubah-ubah serta dapat membuat kesehatan mental menurun serta perempuan cenderung pemikir dibandingkan dengan laki-laki. Asumsi ini didukung oleh penelitian hasil penelitian Suswati *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa remaja perempuan paling banyak memiliki masalah kesehatan mental yang terganggu (70,8%). Masa remaja adalah periode penting untuk mengembangkan kebiasaan sosial dan emosional yang penting untuk kesejahteraan mental. Ini termasuk mengadopsi pola tidur yang sehat; berolahraga secara teratur; mengembangkan keterampilan mengatasi, memecahkan masalah, dan interpersonal; dan belajar mengelola emosi. Lingkungan yang melindungi dan mendukung dalam keluarga, di kampus dan di masyarakat luas adalah penting. Berbagai faktor mempengaruhi kesehatan mental. Semakin banyak faktor risiko yang dihadapi remaja, semakin besar potensi dampaknya terhadap kesehatan mental mereka. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap stres selama masa remaja meliputi keterpaparan terhadap kesulitan, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Astrina & Rinaldi (2019) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi” yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang, bahwa individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang positif mereka mampu menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain (72%) secara positif.



Hubungan Tingkat Stress dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Tingkat Pertama Prodi Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat stress dengan kesehatan mental pada mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap dengan p value = 0,235 > 0,05. Hasil ini bisa disebabkan karena sebagian besar mahasiswa bertempat tinggal di rumah (48,4%) serta mayoritas berasal dari suku Jawa (100%) sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan saat beradaptasi dengan lingkungan kampus. Tingkat stress dapat berkurang berjalannya waktu karena setiap mahasiswa memiliki mekanisme koping yang berbeda-beda dan tingkat stress sedang yang dimiliki mahasiswa tingkat pertama dominan diderita perempuan, namun pada mahasiswa Universitas Al-Irsyad dapat mengatasi stress yang diderita karena dari lingkungan kelas saling mendukung satu sama lain serta lingkungan kampus yang islami. Untuk mencegah masalah kesehatan mental mahasiswa mampu mengontrol diri dan mengelola stress dengan baik (Ratnasri, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kesehatan mental pada mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan (p value 0,049) dan Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat stress dengan kesehatan mental pada mahasiswa tingkat pertama prodi keperawatan (p value 0,235). Kesehatan mental saling keterkaitan dengan kecerdasan emosional seseorang, keragaman responden mempengaruhi hasil penelitian maka perlunya adanya dalam penelitian

Saran

Kecerdasan emosional harus dijaga untuk menjaga kesehatan mental mahasiswa.

FUNDING

-

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak mengandung potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis

UCAPAN TERIMA KASH

Kami ucapkan terimakasih kepada rektor universitas al irsyad

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Annisa, N. (2023). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Spiritualitas Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Universitas Al Irsyad Cilacap*. [http://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/460/%0Ahttp://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/460/3/BAB 2.pdf](http://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/460/%0Ahttp://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/460/3/BAB%202.pdf)
- Anwar, K. (2018). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Baru. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 74.
- Astrina, C., & Rinaldi. (2019). Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. *Jurnal Psikologi*, 2019(4), 1–11.
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EL Lebih Penting IQ*.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Rifai, S. I., Herawati, I., & Mulyani, Y. (2023). Tingkat Stres Berhubungan dengan Mekanisme Koping pada



- Mahasiswa Tingkat 1 Sarjana Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 83–91. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sabrina Meilani, A., Fauziah, A., Edi Wirawan, B., Aulia Budi Puspasari, C., Felycianandra Aurantiviola, N., Feodera Ramadhania, R., Maleeka Hibatullah, S., & Negeri Semarang, U. (2024). Korelasi antara Tugas Mata Kuliah Kesehatan Mental dengan Stress Akademik Mahasiswa Semester 1 Psikologi UNNES. *Jurnal Analis*, 3(1), 27–041. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>
- Subagyo, W., Wahyuningsih, D., & Mukhadiono, M. (2023). Gambaran Kesehatan Jiwa Mahasiswa Keperawatan Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(01), 12–21. <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.297>
- Suswati, W. S. E., Yuhbaba, Z. N., & Budiman, M. E. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 537–544.